

Menyiapkan Bisnis Membidik Momen Ramadan

BULAN puasa semakin dekat. Sesuai keyakinan, Ramadan merupakan bulan berkah. Termasuk berkah bagi para pelaku usaha.

Ada yang menarik, setiap Ramadan justru terjadi peningkatan belanja konsumtif. Ini memberi kesempatan untuk para entrepreneur menggenjot kenaikan profit. Dan untuk itu, perlu persiapan dan perencanaan matang agar apa yang ditargetkan selama Ramadan, bisa tercapai.

Yang pertama dan paling penting, kamu harus mempersiapkan produk dengan matang. Tentunya, produk yang akan dijual di bulan Ramadan sudah harus dipikirkan jauh sebelumnya. Harus dipastikan bahwa produk yang dijual mempunyai kelebihan dibanding dagangan kompetitor.

Untuk memperkuat produk milikmu, bisa juga ditambahkan nuansa lebaran untuk produk yang akan *launch*. Misalnya, bisnis takjil dan kue kering lebaran. Namun, jika bisnis sudah berjalan cukup lama, bisa mengeluarkan produk spesial edisi lebaran teruntuk bulan Ramadan.

Inventory produk pun harus diperhatikan. Selalu pastikan bahwa ketersediaan dan stok produk bisa berjalan dengan lancar karena jika kamu menampilkan stok habis ke para pelanggan, hal tersebut akan sangat mengecewakan. Jadi, selalu perhatikan dengan baik stok produkmu agar bisa menghindari worst case scenarios. Kedua, tak kalah penting, harus memperhatikan perilaku konsumen. Perilaku konsumen ini sangat penting untuk menentukan jam operasional, strategi promosi, serta mengetahui tren produk yang diinginkan.

Dengan memperhatikan perilaku konsumen, bisa menentukan waktu



KR-Dok

Menyiapkan bisnis memanfaatkan momentum Ramadan.

untuk mengunggah konten, tipe promosi, produk yang diinginkan, serta jam delivery yang sesuai oleh pelanggan. Jadi, bisa dibilang bahwa langkah ini termasuk langkah dasar dan bagian dari langkah market research. Dengan memperhatikan hal tersebut, kamu bisa mempunyai basis agar bisa menyiapkan bisnismu untuk Ramadhan dan untuk langkah selanjutnya.

Selanjutnya menentukan strategi marketing dan promosi. Tentunya, karena bulan Ramadan ini adalah musim yang sangat dinantikan, strategi marketing dan promosi yang berbeda dengan sebelumnya. Entah itu dengan diskon yang beda, packaging yang beda, ataupun mungkin produk ekstra yang menambah, semuanya harus dibentuk dengan matang agar bisa menyiapkan bisnis Ramadhan.

Di bulan Ramadan, promo dan diskon menjadi hal yang paling dinantikan. Selain itu, kamu juga bisa menggunakan promo unik dan

menarik seperti menjual dengan sistem *ibundling* lebaran atau paketkan dengan barang yang dibutuhkan selama Ramadan dan Lebaran. Misalnya dengan paket takjil, kurma dan sebagainya. Selanjutnya, di hari mendekati hari raya, bisa mengeluarkan *hampers* yang merupakan *gift set* sebagai barang *special edition*. Karena *hampers* merupakan salah satu hal yang sangat diincar oleh konsumen di waktu lebaran, hal tersebut akan menarik perhatian pelanggan.

Strategi marketing yang patut untuk diikuti adalah untuk memanfaatkan media online marketing. Karena kebanyakan masyarakat Indonesia yang akan bermain internet dan aktif di sosial media di saat bulan Ramadan, online marketing menjadi salah satu strategi yang harus diikuti.

JBerpromosi melalui konten videodiunggah di media sosial, menjadi salah satu daya tarik. Karena menonton video menjadi salah satu sumber hiburan bagi masyarakat Indonesia.

Berhemat dengan Tanam Sayur

BELANJA kebutuhan dapur sehari-hari, dalam rentang waktu sebulan, bila diakumulasi jumlahnya cukup besar. Padahal, sebenarnya ada cara untuk berhemat belanja dapur tersebut. Caranya dengan memanfaatkan sejenkal lahan yang ada untuk menanam sayuran.

"Bertani menjadi solusi. Menjadi petani tidak harus setiap hari kerja di sawah, berpanas-panas dan berkubang lumpur. Bercocok tanam di rumah pun merupakan aktivitas bertani. Inovasi dalam dunia pertanian, memungkinkan kita menanam komoditas pertanian, meski hanya punya lahan 10 meter persegi, misalnya," kata Suryono, petani yang kini menjadi anggota DPRD Sleman.

Hampir setiap rumah memiliki sisa lahan 10 meter persegi. Bahkan andai tak memiliki sisa lahan, aktivitas bertani bisa dilakukan di balkon, atau bagian rumah lain yang memungkinkan.

"Bila setiap keluarga mau menanam sayuran seperti sawi, selada, bayam, kangkung, cabai dan komoditas lain yang bisa ditanam pada botol plastik, gelas plastik, pipa pralon dan media lain, tentu akan sangat berarti dalam rangka menghemat belanja sehari-hari. Tak perlu belanja sayu-

ran ke pasar, cukup petik langsung di rumah," paparnya.

Apa yang dipaparkan Suryono bukan sekadar teori. Di luar kesibukannya sebagai legislator, politisi yang tinggal di Mlati Sleman ini memang suka bertani.

Cabai menjadi tanaman favoritnya. Bisa dibilang, setiap saat dia punya tanaman cabai siap petik. Baginya, menanam cabai tidak ada ruginya. Semurah-murahnya harga cabai, petani tetap tidak rugi. Apalagi ada saat harga cabai melambung tinggi hingga Rp80 ribu perkilo, untung besar diraup.

"Yang penting punya strategi. Jangan hanya menanam satu jenis komoditas pertanian di satu petak sawah. Misalnya, lahan 1000 meter, separuh ditanam cabai. Lalu sisanya ditanam kangkung. Cara tanam kangkung pun dibuat bedeng-bedeng dan tidak sekali tanam. Dilakukan seminggu tanam satu bedeng. Sehingga nanti saat kangkung bisa dipeting, panennya bisa harian," jelasnya.

Usia tanaman kangkung lebih pendek. Saat kangkung habis, cabai mulai panen. Sementara lahan bekas kangkung diolah ditanami cabai. Perhitungannya, ketika masa panen cabai habis, tanaman cabai susulan mulai panen. Begitu seterusnya. (Dar)-f



KR-Istimewa

Memanfaatkan sisa lahan rumah untuk tanaman sayuran.

KAYON

Nyadran Eratkan Keekerabatan

SETIAP bulan Syaiban atau Ruwah, masyarakat Jawa punya tradisi Nyadran. Rangkaian upacara Nyadran dimulai dari membersihkan makam leluhur, lalu melakukan doa bersama dan ziarah. Lazimnya upacara Nyadran diselenggarakan tanggal 15n27 Ruwah.

Nyadran berasal dari Bahasa Sanskerta *sraddha* yang artinya keyakinan. Nyadran juga berasal dari kata kerja dalam Bahasa Jawa (Sadran = Ruwah, Syaiban) yang juga dimaknai dengan *Sudra* (orang awam). Menyudra berarti berkumpul dengan orang awam yang mengingatkan kita akan hakikat bahwa manusia pada dasarnya sama atau setara.

Di banyak daerah, tradisi Nyadran masih dipertahankan. Nyadran dijadikan media pemersatu pererat silaturahmi. Mereka yang merantau mengkhususkan diri mudik demi mengikuti ritus Nyadran.

Bahkan di beberapa daerah, kemeriahan suasana Nyadran tak kalah dibanding lebaran. di Cepogo Boyolali, misalnya. Masyarakat tanpa terkecuali menyelenggarakan semacam *open house* dan menjamu siapapun yang bertandang ke rumahnya

Dikutip dari NU Online, Nyadran merupakan tradisi Jawa yang melakukan kunjungan ke makam para leluhur untuk berdoa dan membersihkan



KR-Istimewa

Ilustrasi suasana Nyadran.

makam. Setelah usai berdoa kepada leluhur, dilanjutkan makan tumpeng bersama dan diakhiri pagelaran wayang kulit.

Tradisi Nyadran ini merupakan cetusan para wali saat menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Setiap tradisi yang dibuat oleh para wali tetap lestari dan tak mudah untuk ditinggalkan, karena tradisi yang diajarkan wali semuanya baik. Mengandung unsur pemersatu setiap perbedaan budaya di tengah masyarakat.

Nyadran menjadi media efektif untuk menjalin silaturahmi antarwarga yang selama ini banyak disibukkan dengan urusan pribadi. Tradisi Nyadran mengajarkan nilai-nilai agama untuk berbakti

kepada orang tua dan para leluhur. Para leluhur dan orang tua itu telah banyak memberi kebaikan dan kemanfaatan kepada kita semua dan para anak cucunya. Suasana kebersamaan antarwarga ini terlihat sekali saat warga makan bersama.

Pagelaran Wayang

Tradisi Nyadran di banyak desa, dimeriahkan pagelaran wayang kulit. Untuk menggelar tradisi tersebut, jelas membutuhkan biaya besar. Lazimnya dana dikumpulkan dari iuran warga. Mengapa ada yang mengidentikkan Nyadran dengan pagelaran wayang kulit?

Pagelaran wayang kulit pada upacara Nyadran, dari kacamata supranatural diyakini sebagai

media meruwat (menghilangkan sukerta) di desa tersebut selama setahun ke depan. Adanya keyakinan tersebut menjadikan pagelaran wayang kulit dianggap menjaid sesuatu yang wajib diselenggarakan.

Selain dari kacamata supranatural, ada juga pendapat menyatakan, pelaksanaan pentas wayang pada tradisi Nyadran merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat ikut berempati terhadap nasib dalang dan kru pendukung pentasan wayang.

Penghasilan para seniman pedalangan berdasarkan job pentas yang mereka terima. Dulu, pentas wayang lazimnya diselenggarakan oleh mereka yang sedang punya hajat. Khususnya acara khitanan.

Sedangkan selama bulan puasa, bisa dibilang para seniman wayang itu juga puasa rezekinya. Sebulan penuh tak ada job masuk. Padahal kebutuhan hidup selama bulan puasa sangat tinggi, terlebih saat lebaran.

Maka sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap nasib warga yang berprofesi seniman wayang, menjelang puasa dibuktikan pentas wayang kulit dengan mengundang dalang setempat. Honor yang diperoleh, diharapkan bisa membantu meringankan biaya hidup warga yang menekuni profesi seniman wayang. (Dar)-f

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Jangan Mudah Percaya Santet

ASSALAMU'ALAIKUM W'r W'b. Ki Susena Aji, karena Ibu sakit kakak yang tinggal di Jakarta pulang dengan membawa temannya yang (katanya) orang pintar. Sebetulnya Ibu sakit sudah lama. Keluhannya dada sering nyeri merambat ke lengan kiri.

Jika kambuh keringat dingin bercucuran mual dan sesak napas. Sudah berobat ke dokter tapi belum sembuh. Setelah istri-rahmat, teman kakak itu memperkenalkan diri dan mengaku sebagai orang pintar. Kemudian memeriksa Ibu dengan memegang tengkuk Ibu.

Dengan sekali hentakan di tangannya terdapat serpihan beberapa kawat dan potongan staples. Dia katakan bahwa benda tersebut adalah benda santet yang dikirim oleh orang dari arah utara. Padahal satu-satunya rumah sebelah utara hanyalah rumah tetangga. Akibat dari pernyataan itu Ibu bertengkar dengan tetangga tersebut hingga sekarang walau sudah didamaikan oleh tokoh masyarakat namun masih bermusuhan

Pertanyaan:

- Benarkah bahwa yang mengirim santet adalah tetangga utara rumah?
- Bagaimana caranya agar kami rukun lagi dengan tetangga, Ki?

Tam-Yogyakarta

Jawab:

Wa'alaikumussalam W'r W'b. Tak ada santet, tenung taragnya atau sejenisnya yang membuat Ibu anda sakit. Ibu anda sakit medis. Karena sakit medis tentu *treatment* yang paling tepat adalah pengobatan medis. Hati-hati dalam menyikapi orang yang belum dikenal, apalagi mengaku orang pintar. Semakin luas dan tinggi ilmu dan kepintaran seseorang, dia akan semakin merasa bodoh. Seperti padi, semakin berisi semakin merunduk. Air beriak tanda tak dalam. Tong kososng berbunyi nyaring. Jun iku yen lokak kocak.

2. Kuatkan diri untuk bisa introspeksi, bukan interpretasi, mawas diri bukan harga diri dan meminta maaf bukan menunggu permintaan maaf. Orang lemah tidak akan mampu meminta maaf. Karena hanya orang yang kuat yang bisa meminta dan memberi maaf.

Ada yang dahsyat dari sebuah maaf, yakni meluruhkan kemarahan, membasuh habis kesedihan dan menyembuhkan hati yang luka. Sesali kemudian perbaiki yang salah. *Keduwung utawa getun iku becik. Nanging luwih becik yen bisa ngilangi sing njalari keduwung.* ■-f

Mahkota Sang Pertapa

140

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

KEDATANGAN orang-orang asing itu, kemarin ditanggapinya dengan gembira, tanpa syak wasangka. Landep bersama orang-orang Mentaok melayani tamu-tamunya dengan senang. Mereka tak pernah sekalipun bertemu dengan orang-orang asing berpakaian gagah dan berkuda, sehingga kedatangan mereka memberi suasana baru.

Siapaakah mereka? Orang-orang yang akan memimpin Hutan Mentaok seperti yang diisyaratkan Ki Buyut Merakih? Hutan Mentaok yang selama ini menjadi tempat tinggalnya? Pantaskah landep marah, meski Ki Buyut Merakih telah mengisyaratkan kedatangan orang-orang itu?

Soka mengerjapkan matanya. Menghela napasnya. Tiba-tiba saja ia juga merasa ragu. Benarkah isyarat Ki Buyut Merakih akan kedatangan orang-orang asing itu? Apa yang mereka cari? Mereka tersesat, seperti yang diceri-

takannya?

"Nyai," Soka mengucap lirih. Matanya meredup. "Benarkah apa yang dipikirkan Landep?" Ia bertanya dan memandang Nyai Ganep yang duduk menemani sejak kemarin.

Perempuan dukun itu tertawa lirih. Namun tidak bersuara. Hanya bahunya yang terguncang. Ia kembali mengambil daun sirih, entah lembar yang keberapa. Perempuan itu sangat rajin mengusah daun sirih, membuat gigi-giginya tetap utuh dan kuat. Wajahnya bersinar dengan sorot mata tajam menghujam.

"Nyai..." Soka kembali berkata, "Selain Ki Buyut Merakih, Nyai Ganep yang memiliki kelantipan. Benarkah apa yang dikatakan Ki Buyut Merakih?"

Mendapat pertanyaan Soka, Nyai Ganep tertawa terkekeh-kekeh, tubuhnya terguncang. Liur merah di bibimnya hampir meleleh. Diuasapnya dengan ujung kain tuanya. Kemudian sambil menahan tawa, ia mengelus bahu Soka

dan bertanya, "Bukankah kau yang selalu menemani Ki Buyut Merakih? Apakah kini kau ragu pada ucapannya?"

Soka menghela napas. Ia menggeleng keras. "Tidak!" tegasnya. Sedikitpun aku tidak ragu, Nyai." "Kenapa kau masih bertanya padaku? Nyai Ganep bertanya dengan tegas. Tawa lepasnya tak berbekas. Wajahnya dingin menatap tajam pada Soka dengan mata berkedip seolah mencari sesuatu pada perempuan di hadapannya.

Soka membalas tatapan Nyai Ganep dengan mata menjejap. Berkali-kali dicobanya beradu pandang dengan perempuan dukun itu. Namun ia merasa tak memiliki kekuatan. Menatap dalam jarak sejengkal, tampak kerut-kerut pada wajah perempuan itu demikian jelas. Kerut ketuaan bagai jalinan akar-akar pepohonan hutan yang menyimpan sumber air, subur kehidup-

an bagi orang-orang Mentaok. Tinggal Nyai Ganep lah kini sebagai sumber petuah kehidupan setelah kepergian Ki Merakih, maka Soka merasa memang harus bertanya kepada perempuan dukun itu.

Soka mendongak, menemukan kekuatan untuk menatap wajah perempuan dukun di hadapannya. Setelah sekian tarikan napas, ia bertanya, "Nyai menyembunyikan sesuatu?"

Nyai Ganep menarik wajahnya. Kedua alisnya saling bertaut. Dua perempuan saling menatap, seolah adu kekuatan. Namun kemudian perempuan dukun itu tergelak. Nyai Ganep kembali mengunyah daun sirih, menyedap kenikmatan dalam tawanya. Air liur semerah darah membasahi ujung-ujungnya.

Apakah kau melihat aku menyembunyikan sesuatu?"

"Ya!"

(Bersambung)-f